

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bagi umat Islam, Alquran adalah rujukan moral yang di dalamnya mengandung petunjuk hidup, kabar gembira, dan peringatan.<sup>1</sup> Sehingga, Alquran bukan sekadar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitar.<sup>2</sup>

Allah menurunkan Alquran untuk menuntun mereka ke jalan yang benar.

Allah berfirman dalam Q.S al-Baqarah/2:185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

*(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).*

Jadi, fungsi Alquran sangat penting bagi manusia di dunia untuk menuntun kehidupan mereka ke jalan yang benar demi memperoleh kebahagiaan yang abadi kelak di akhirat.<sup>3</sup> Allah berfirman dalam Q.S al-Jaatsiyah/45: 20.

هَذَا بَصَائِرُ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ (٢٠)

*Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.*

---

<sup>1</sup>Abdul Moqsith Ghazali dkk., *Metodologi Studi Alquran* (Jakarta: Gramedia, 2009), IX.

<sup>2</sup>Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran*, terj. Mudzakir (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2009), 11.

<sup>3</sup>Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 1-2.

Alquran memperkenalkan dirinya sebagai *hudâ li an-nâs* (Petunjuk untuk seluruh manusia).<sup>4</sup> Selain itu, Alquran juga merupakan kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan melalui Nabi Muhammad saw. Membaca Alquran adalah perintah Allah kepada manusia. Sebagaimana Alquran menegaskan yaitu dalam surah al-‘alaq ayat 1 dan 3 yang berbunyi *iqra’* dan dalam surah al-Furqân ayat 32 dan surah al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi *wa rattalnâ hu tartîlâ*.

Ayat-ayat yang terdapat dalam tiga surah tersebut di atas adalah beberapa bukti perintah bahwa Alquran diturunkan untuk dibaca dan diamalkan oleh umat manusia. Pembacaan terhadap Alquran dapat menghasilkan pemahaman yang beragam menurut kemampuan masing-masing, kemudian pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir Alquran dalam praksis kehidupan.

Ayat-ayat Alquran dipilih untuk diamalkan karena Alquran adalah kitab menyatakan dirinya sebagai penawar, penyembuh atau obat yang dapat menyembuhkan segala penyakit, baik yang lahir maupun yang batin. Begitu halnya dengan beberapa kasus di masyarakat, misalnya pengamalan ayat untuk memperlancar dalam kelahiran maupun dalam hal jodoh sehingga Alquran berperan sebagai penawar pelancarnya.

Alquran merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan umat muslim dan tidak dapat dipisahkan darinya. Dalam kehidupan umat muslim, ayat-ayat Alquran itu banyak dibacakan dan diterapkan dalam hal ibadah,

---

<sup>4</sup>M Quraish Shihab, *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 1994), 30

pengobatan, pelajaran, amalan sehari-hari, serta dalam ritual-ritual masyarakat, dan lain-lain. Alquran menyebutkan bahwa orang yang mengalami musibah hendaknya berdoa:

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

“*Sesungguhnya kami adalah milik Allah, dan hanya kepada-Nya kami kembali.*”

Frasa-frasa dari ayat Alquran telah menyatu dalam budaya umat Islam sehingga menjadi frasa yang populer. Kaum muslim kerap tidak sadar bahwa frasa populer itu berasal dari Alquran.<sup>5</sup> Penerapan tersebut merupakan suatu bentuk fenomena dari *living Quran* (Alquran yang hidup) di tengah masyarakat.

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai Alquran mengalami perkembangan dalam wilayah kajiannya. Dari kajian berupa teks ke kajian sosial budaya, yang menjadikan masyarakat sebagai objeknya. Kajian ini disebut dengan istilah “*Living Quran*”<sup>6</sup>

Kajian *living Quran* menjadi semakin menarik seiring berkembangnya agama Islam di beberapa negara, khususnya di Indonesia dengan penduduk mayoritas muslim yang dikenal memiliki beragam tradisi dan ritual yang berkembang. Di antara tradisi dan ritual tersebut adalah seperti acara memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad saw, acara selamatan, acara mandi-mandi kehamilan tujuh bulanan, acara mandi pengantin, acara haulan dan lainnya. Oleh karena itu, setiap masyarakat Indonesia dituntut untuk

<sup>5</sup>Ingrid Mattson, *Ulumul Quran Zaman Kita*, terj. R. Cecep Lukman Yasin (Jakarta: Zaman, 2013) 240.

<sup>6</sup>Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 11-12.

melestarikan kebudayaan serta mengislamisasikan kebudayaan tersebut sesuai dengan tuntutan lingkungan dan zaman.<sup>7</sup>

Ajaran Islam bisa dinyatakan telah kuat, bila ajaran itu telah mentradisi dan membudaya di tengah masyarakat Islam. Tradisi dan budaya menjadi sangat menentukan dalam kelangsungan syiar Islam ketika tradisi dan budaya telah menyatu dengan ajaran Islam, karena tradisi dan budaya merupakan darah daging dalam tubuh masyarakat, sementara mengubah tradisi adalah sesuatu yang sangat sulit. Maka suatu langkah bijak ketika tradisi dan budaya tidak diposisikan berhadapan dengan ajaran, tetapi justru tradisi dan budaya sebagai pintu masuk ajaran.<sup>8</sup>

Dalam proses Islamisasi tradisi kebudayaan maupun mempertahankan tradisi kebudayaan yang sudah bercorak Islam, Alquran diperlakukan dan dipergunakan masyarakat untuk tujuan tertentu dalam siklus kehidupan. Sebagian mereka menjadikan-Nya sebagai bacaan doa-doa, jimat, dan hiasan dinding. Alquran juga dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah, pondok pesantren, majelis taklim, serta di rumah-rumah. Pembacaan sejumlah ayat atau surah Alquran yang dilakukan di rumah-rumah juga sering ditemui dalam berbagai kegiatan seperti acara hajatan, acara selamatan membangun rumah, serta peringatan hari besar Islam. Melihat kenyataan tersebut, peneliti merasa bahwa kajian *Living Quran* menjadi sangat penting untuk dilakukan.

---

<sup>7</sup>Mahmud Azis Siregar, *Islam Untuk Berbagai Aspek Kehidupan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), 8.

<sup>8</sup> M Afnan Chafidh dan A Ma'ruf Asrori, *Tradisi Islam Panduan Prosesi Kelahiran-Perkawinan-Kematian* (Surabaya:Khalista, 2006), v.

Ada berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat Islam dalam merespon Alquran. Salah satunya ada fenomena sosial baru yang menarik bahwa kini terjadi pergeseran nilai di kalangan masyarakat muslim, konteksnya dengan kecintaan membaca Alquran.<sup>9</sup> khususnya di Desa Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah, beberapa tradisi dan ritual doa-doa serta berbagai macam cara dalam mengkaji dan pengaplikasian Alquran dalam siklus kehidupan mereka.

Bentuk *Living Quran* di daerah ini berupa Alquran digunakan sebagai doa-doa dan amalan-amalan dalam siklus kehidupan masyarakatnya. Alquran dibaca dalam ritual-ritual dan acara-acara keagamaan. Menurut hasil pengamatan penulis sementara, ada beberapa ayat atau surah Alquran yang dijadikan bacaan dan doa diyakini akan menjaga dan memberi keselamatan, kemudahan, kelancaran dan keamanan.<sup>10</sup>

Di Desa Palingkau, masyarakatnya sudah merupakan masyarakat heterogen dari berbagai suku warganya yang kebanyakan pendatang sejak zaman dulu. Untuk suku asli masih ada sebagian suku dayak yang sudah beragama Islam. Namun, mayoritas masyarakat sudah banyak didominasi oleh orang suku Banjar. Baik *Banjar Kuala* maupun *Banjar Pahuluan* (yang berasal dari Hulu Sungai). Karena masyarakat Banjar tidak dapat dipisahkan dengan tradisi Islam. Salah satunya ialah pengamalan ayat Alquran dalam tradisi masyarakat Banjar.

---

<sup>9</sup>Umar Shihab, *Kontekstualitas Alquran: Kajian Tematik atas Ayat-ayat Hukum dalam Alquran* (Jakarta: Pena Madani ,2005), 57.

<sup>10</sup>H. Asy'ari, tokoh agama di desa Palingkau, Wawancara Langsung (Palingkau: 25 September 2018).

Keunikan tersendiri dalam menjalankan kebudayaan termasuk halnya ritual keagamaan di desa ini sudah menyatu dalam satu budaya tersendiri dengan heterogenya masyarakat yang ada. Ritual kebudayaan yang mereka lakukan tidak meninggalkan asas-asas kepercayaan ajaran agama Islam. Karena budaya adalah suatu warisan yang harus tetap dilestarikan dan agama tetap menjadi hal pokok yang wajib diutamakan.

Terkait pembacaan Ayat-ayat Alquran yang menjadi amalan merupakan pemahaman dan keyakinan yang diajarkan atau diterapkan oleh tokoh agama yang berada di desa tersebut.

Dalam hal pembangunan rumah baru misalnya, terdapat ritual pengamalan ayat Alquran dalam proses pembangunannya mulai dari *batajak tihang*, yakni penancapan tiang pertama kali dengan diiringi ritual pembacaan ayat Alquran dan doa-doa. Sampai selesainya rumah tersebut untuk di tempati, kembali diadakannya sholat hajat serta pembacaan ayat Alquran dan doa-doa ketika menempati rumah baru tersebut.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian ilmiah terhadap ayat-ayat Alquran apa saja yang dibaca dalam kehidupan masyarakat tersebut, terangnya mengenai membangun rumah dan memulai usaha. Hasilnya dihimpun dalam skripsi dengan judul **“Fenomena Pengamalan Ayat Alquran dalam Membangun Rumah dan Memulai Usaha Masyarakat Desa Palingkau Kabupaten Kapuas ”**.

---

<sup>11</sup>H.Asy'ari, tokoh agama di desa Palingkau, Wawancara Langsung (Palingkau: 25 September 2018).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengamalan ayat Alquran pada masyarakat Desa Palingkau dalam membangun rumah dan memulai usaha ?
2. Apa tujuan masyarakat Desa Palingkau mengamalkan ayat Alquran dalam membangun rumah dan memulai usaha ?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tata cara dan media yang digunakan dalam pelaksanaan pengamalan ayat-ayat tersebut serta ayat-ayat Alquran apa saja yang diamalkan dalam membangun rumah dan memulai usaha masyarakat Desa Palingkau.
2. Untuk mengetahui tujuan masyarakat dalam mengamalkan ritual pembacaan ayat Alquran tersebut.

Sedangkan signifikansi Penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini mendeskripsikan secara kritis tentang ayat-ayat Alquran yang dibacakan dan diamalkan dalam membangun rumah dan memulai usaha masyarakat Palingkau. Sekaligus diharapkan dapat mengungkapkan asal budaya tentang berbagai peristiwa sosial terkait

kehadiran atau keberadaan Alquran di sebuah komunitas muslim tertentu, dan diharapkan pula bisa menambah bahan pustaka diskursus *Living Quran*, sehingga berguna untuk penelitian sosio-kultural muslim Indonesia dalam memperlakukan dan menggunakan Alquran.

2. Secara sosial, penelitian ini menginformasikan kepada masyarakat bahwa berbeda budaya berbeda pula praktik-praktik keagamaannya. Dan merupakan salah satu keanekaragaman sosio-kultural muslim Indonesia dalam memperlakukan dan menggunakan Alquran dalam kehidupan.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap skripsi ini, dikemukakan definisi operasional dan pembatasan masalahnya sebagai berikut:

Fenomena: Berasal dari bahasa Yunani yakni "*phainomenon*" yang berarti "apa yang terlihat", sehingga dalam Bahasa Indonesia Fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan kejadian yang terjadi secara nyata.<sup>12</sup>

Pengamalan Ayat Alquran: Pengamalan adalah Perbuatan Mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dimaksud pengamalan ayat Alquran dalam penelitian ini adalah membaca ayat Alquran secara terus-menerus dengan tujuan tertentu.

---

<sup>12</sup>KBBI.web.id diakses pada 26 Desember 2018.



Membangun rumah: berasal dari kata bangun yang artinya bangkit atau berdiri. Rumah ialah bangunan untuk tempat tinggal. Jadi, membangun rumah ialah mendirikan bangunan untuk ditinggali.<sup>13</sup>

Memulai Usaha: berasal dari kata mulai yang artinya mengawali berbuat (bertindak, melakukan, dan sebagainya). Usaha ialah kegiatan di bidang perdagangan (dengan maksud mencari untung). Jadi, memulai usaha ialah mengawali kegiatan berdagang.<sup>14</sup>

#### **E. Penelitian terdahulu**

Sejauh pengamatan penulis ada beberapa kajian terdahulu yang terkait tentang pengamalan ayat-ayat alquran dalam siklus kehidupan, seperti :

1. Skripsi berjudul: *Studi Living Quran Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kab. Banjar*. Karya Isnawati, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari Banjarmasin 2015.<sup>15</sup> Skripsi ini membahas masalah ayat dan surah Alquran yang dibacakan pada masa kehamilan hingga melahirkan. Penggunaan, pengamalan, implementasi motivasi serta tujuan surah dan ayat-ayat Alquran yang dibacakan oleh masyarakat kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

---

<sup>13</sup>KBBI.web.id diakses pada 24 Juni 2019.

<sup>14</sup>KBBI.web.id diakses pada 24 Juni 2019.

<sup>15</sup>Lihat Isnawati, "*Studi Living Quran Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kab. Banjar*" (skripsi : Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin 2015).

2. Skripsi berjudul: *Praktek Pengamalan Ayat Alquran saat Proses Mandi Hamil Tujuh Bulan oleh Masyarakat Kelurahan Kuin Selatan Kota Banjarmasin*, karya Nurwana. Kajian skripsi ini membahas penggunaan ayat atau surah Alquran saat proses mandi hamil tujuh bulan oleh masyarakat Kelurahan Kuin Selatan Kota Banjarmasin. Dari hasil penelitian ditemukan dua surah yang diamalkan oleh masyarakat Kuin saat proses mandi hamil tujuh bulan, yaitu surah Yasin dan surah Al-Luqman ayat 12 sampai ayat 19.<sup>16</sup>
3. Skripsi berjudul : *Studi Terhadap Pembacaan Ayat-ayat Alquran bagi Anak Baru Lahir di Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola*, Karya Hayatunnopus. Kajian skripsi ini membahas kegiatan pembacaan ayat-ayat Alquran bagi anak baru lahir di Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat Alquran yang dibaca terhadap anak baru lahir ada yang seluruh surah dan ada juga berupa potongan-potongan ayat dalam surah tertentu, tujuan membacanya agar anak tersebut menjadi anak yang baik dan terhindar dari gangguan roh-roh jahat.<sup>17</sup>
4. Skripsi berjudul "*Fenomena Pengamalan Alquran di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabaha Kabupaten Batola (Studi Living Quran)*". Karya Riansyah, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari Banjarrmasin tahun 2015. Skripsi ini membahas

---

<sup>16</sup>Lihat Nurwana, "*Praktek Pengamalan Ayat Alquran saat Proses Mandi Hamil Tujuh Bulan oleh Masyarakat Kelurahan Kuin Selatan Kota Banjarmasin: studi Living Quran*" (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin 2017).

<sup>17</sup>Lihat Hayatunnopus, "*Studi Terhadap Pembacaan Ayat-ayat Alquran Bagi Anak Baru Lahir di Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola*" (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. 2017).

fenomena Pengamalan Alquran di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Skripsi ini menggambarkan fungsi surah-surah atau ayat-ayat untuk ilmu pelindung diri, ilmu kewibawaan, ilmu *balampah* (menarik simpatik perempuan). Skripsi ini membahas mengenai ayat-ayat Alquran yang diamalkan para santri yang mana dapat berkhasiat sebagai amalan melindungi diri dari sesuatu yang berbahaya dan lain-lain. Selain membahas mengenai pengamalan para santri terhadap ayat-ayat Alquran, ia juga membahas tentang persepsi para guru-guru pondok pesantren al-Mujahidin Marabahan mengenai ayat-ayat Alquran tersebut.<sup>18</sup>

5. Skripsi berjudul “*Studi Living Quran pada Praktek Pengobatan Guru Fahrudin Di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*”. Karya Ruji Mardi dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015. Di dalam skripsi ini membahas tentang praktik pengobatan di desa Makmur yang dilakukan oleh guru Fakhruddin, dimana peneliti menjelaskan tentang ayat apa saja yang digunakan dalam praktik tersebut, pemahaman ayat yang digunakan oleh guru Fakhruddin dan bagaimana beliau mengaplikasikannya.<sup>19</sup>
6. Skripsi berjudul “*Alquran Sebagai Pelindung Diri Oleh Masyarakat di Desa Aluh-Aluh Kecil Kabupaten Banjar (Studi Living Quran)*”. Karya Pahmi

---

<sup>18</sup>Lihat Riansyah, “*Fenomena Pengamalan Alquran di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala*” (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

<sup>19</sup>Lihat Ruji Mardi, “*Studi Living Quran pada Praktek Pengobatan Guru Fahrudin di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*” (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang surah-surah dan ayat-ayat Alquran yang diamalkan masyarakat desa Aluh-Aluh Kecil Kabupaten Banjar yang digunakan untuk pelindung diri (pagar diri) agar terhindar atau terpelihara dari suatu masalah/musibah yang tidak diinginkan seperti gangguan dari manusia ataupun makhluk ghaib.<sup>20</sup>

7. Skripsi berjudul “*Pengamalan Alquran Sebagai Wirid Setelah Salat di Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Palingkau Kapuas Murung*”. Karya Zainal Hakim dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang pengamalan ayat Alquran sebagai wirid salat yang disusun oleh Habib Ahmad bin Ali al-Habsy selaku di Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Palingkau Kecamatan Kapuas Murung. Wirid tersebut bersumber dari warisan orang tua dan Kakek beliau yang mengambil Tarekat Alawiyah yang berasal dari kota Sewon Hadramaut Negara Yaman dalam upaya melestarikan tradisi *ahlussunnah wal jama’ah*. Dari segi praktiknya ayat-ayat Alquran yang dibaca setelah salat difungsikan pendentang rahmat, sebagai ayat syifa, ayat pelindung diri dan keluarga, dan ayat pendentang rezeki serta ayat pendentang syafaat hari kiamat.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Lihat Pahmi, “*Alquran Sebagai Pelindung Diri Oleh Masyarakat di Desa Aluh-Aluh Kecil Kabupaten Banjar (Studi Living Quran)*” (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. 2017).

<sup>21</sup>Lihat Zainal Hakim, “*Pengamalan Alquran Sebagai Wirid Setelah Salat di Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Palingkau Kapuas Murung*” (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. 2018).

8. Skripsi berjudul “*Fungsi Ayat-ayat Alquran sebagai Syifa (Studi Kasus pada Masyarakat Kuin Selatan Kec. Banjarmasin Utara Kotamadya Banjarmasin)*”. Karya Nurul Hidayah dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 1999. Skripsi ini membahas masalah ayat-ayat Alquran sebagai asy-syifa yang dijadikan sebagai obat penawar, pemahaman tata cara pengobatan dalam menggunakan ayat-ayat Alquran sebagai asy-syifa oleh masyarakat Kuin Selatan.<sup>22</sup>
9. Skripsi berjudul “*Penggunaan Ayat-Ayat Alquran Oleh Masyarakat Birayang Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Perlindungan Diri)*”. Karya Muhammad Rasyad dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai perlindungan diri oleh sebagian masyarakat Birayang Hulu Sungai Tengah yang berjumlah dua puluh empat penggunaan, dari semua kegunaan ayat-ayat perlindungan diri, semuanya bertujuan untuk mempertahankan diri dan melindungi diri dari kejahatan manusia, binatang, dan jin. Terdapat pengamalan yang beragam ada dengan cara hanya membacanya ketika diperlukan, dibaca setiap hari maupun pada waktu tertentu seperti dibaca setelah sholat

---

<sup>22</sup>Lihat Nurul Hidayah, “*Fungsi Ayat-ayat Alquran sebagai Syifa (Studi Kasus pada Masyarakat Kuin Selatan Kec. Banjarmasin Utara Kotamadya Banjarmasin)*”. (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, IAIN Antasari Banjarmasin. 1999).

maghrib atau subuh. Ada yang cukup dibaca ayatnya, ada juga yang harus menggunakan perantara air.<sup>23</sup>

10. Skripsi berjudul “*Pembacaan Alquran Surah Al-Baqarah Ketika Menempati Rumah Baru di Kawasan Pondok Pesantren Yasin Banjar Baru (Studi Living Quran)*”. Karya Sholatiyah dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2017. Skripsi ini membahas ayat-ayat yang dibacakan ketika menempati rumah baru. Prosesnya yakni membaca Q.S al-Fatihah ayat 1-7, dilanjutkan membaca Q.S al-Baqarah 1-286 dan diyakini pula bahwa ayat al-Kursi Q.S al-Baqarah ayat 225 merupakan ayat yang agung dalam surah al-Baqarah dan dapat menghindarkan dari segala gangguan jin, setan maupun makhluk halus lainnya bahkan manusia sekalipun yang ingin berbuat jahat. Latar belakang pembacaan berdasarkan anjuran dari hadis Nabi yang mengatakan begitu banyaknya *fadhilat* (kelebihan) yang rumahnya dibacakan surah al-Baqarah. Dalam proses pembacaannya tidak ada tatacara khusus, namun harus didasari niat hanya berserah diri kepada Allah dan memang benar dirasakan setelahnya ketenangan, kedamaian, kenyamanan, kesejahteraan dalam rumah tangga, keamanan dari segala gangguan baik jin maupun manusia.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Lihat Muhammad Rasyad, “*Penggunaan Ayat-Ayat Alquran Oleh Masyarakat Birayang Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Perlindungan Diri)*”. (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. 2018).

<sup>24</sup>Lihat Sholatiyah, “*Pembacaan Alquran Surah Al-Baqarah Ketika Menempati Rumah Baru di Kawasan Pondok Pesantren Yasin Banjar Baru (Studi Living Quran)*”. (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. 2017).

Dari pemaparan di atas tersebut penelitian terdahulu mengungkap satu-persatu ritual kegiatan pengamalan ayat Alquran dalam kehidupan baik yang menjadi kegiatan sehari-hari maupun dilakukan sewaktu-waktu. Hal ini berbeda dengan yang dilakukan dalam penelitian ini penulis bermaksud mengungkap pengamalan ayat Alquran dalam membangun rumah dan amalan ketika memulai usaha pada masyarakat desa Palingkau Kecamatan Kapuas Mrurung Kabupaten Kapuas.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu meneliti secara langsung ke lapangan guna memperoleh data yang diperlukan mengenai masalah penelitian yang berada di lokasi.<sup>25</sup> Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.<sup>26</sup> Sehingga disebut dengan metode fenomenologi.

Alasan pemilihan pendekatan fenomenologi, karena peneliti ingin mengungkap penafsiran, pemahaman, pandangan, dan persepsi masyarakat Desa Palingkau Lama tentang pengamalan ayat Alquran dalam membangun rumah dan memulai usaha dengan mempertimbangkan aspek-aspek teologi hukum Islam.

---

<sup>25</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 66.

<sup>26</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 101.

## 2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Palingkau Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah, dengan alasan masyarakat yang tinggal di sana melakukan pembacaan ayat-ayat Alquran yang dibacakan dalam membangun rumah dan memulai usaha karena pekerjaan masyarakat mayoritas sebagai pedagang. Terpenting penelitian ini diadakan karena adanya praktik *Living Quran* di desa tersebut.

## 3. Subjek dan objek penelitian

Subjek Penelitian adalah masyarakat Desa Palingkau, yang membaca dan mengamalkan ayat-ayat Alquran dalam membangun rumah dan memulai usaha. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah ayat-ayat atau surah Alquran yang dibaca dalam membangun rumah dan memulai usaha masyarakat Desa Palingkau.

## 4. Data dan sumber data penelitian

### a. Data

Data yang dicari dalam penelitian ini terdiri dari data pokok (primer) dan data pelengkap (sekunder).

1) Data Primer adalah data pokok yang diperoleh dari sumber penelitian.

Dalam hal ini meliputi data tentang pengamalan ayat-ayat Alquran dalam membangun rumah dan memulai usaha dengan ayat atau surah yang dibaca, tujuan, dan cara membacanya.



- 2) Data Sekunder adalah data pelengkap atau penunjang data pokok yang memuat informasi tambahan, khususnya tentang lokasi penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. Sumber Data

- 1) Responden adalah mereka yang memberikan informasi secara langsung terkait masalah yang diteliti. Mereka ini merupakan masyarakat yang tinggal di Desa Palingkau yang melakukan praktik pengamalan di lokasi penelitian.
- 2) Informan ialah mereka yang memberikan informasi tambahan berupa data pelengkap yang menunjang data pokok. Mereka terdiri dari tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat serta pihak perangkat desa yang terkait dengan lokasi penelitian.

5. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung untuk melihat dan meneliti lebih dekat mengenai permasalahan yang akan diteliti. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>27</sup> Data yang dicari dengan menggunakan teknik ini berkenaan dengan bagaimana proses atau tata cara pengamalan surah atau ayat Alquran, yang diamalkan

---

<sup>27</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Cet. 6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 158.

dalam membangun rumah dan memulai usaha masyarakat Desa Palingkau.

- b. Wawancara, penulis dalam mengumpulkan data juga menggunakan teknik wawancara dengan percakapan yang diarahkan kepada masalah tertentu, penulis melakukan tanya jawab dengan responden dan informan untuk menggali data sesuai sasaran penelitian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.<sup>28</sup> Data yang dicari dengan teknik ini berkenaan dengan ayat-ayat yang dibaca, tujuan dan manfaat dari pembacaan surah dan ayat-ayat Alquran dalam membangun rumah dan memulai usaha serta tata cara pengamalannya.
- c. Dokumentasi, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya.<sup>29</sup> dokumen yang akan dipelajari dalam penelitian ini adalah teks-teks dan foto-foto kegiatan. Teks-teks yakni penulis menelaah literatur atau bahan bacaan serta catatan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Sedangkan dokumen foto adalah foto visual tentang kegiatan praktis masyarakat dalam mengamalkan Alquran.

---

<sup>28</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 144.

<sup>29</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 186.

## 6. Teknik pengolahan dan analisis data

Dalam pengolahan data hasil penelitian ini, ada beberapa teknik yang penulis gunakan, yaitu:

- a. Koleksi data, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lokasi penelitian, baik data primer maupun data skunder.
- b. Editing, merupakan proses penyaringan data atau mengedit data yang telah terkumpul, sesuai dengan keperluan penelitian.
- c. Klasifikasi data, yaitu penulis mengelompokkan data yang sudah terkumpul sesuai jenis dan keperluannya masing-masing.
- d. Interpretasi data, penulis melakukan penafsiran terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga akan menjadi mudah dipahami.

Adapun analisis data yaitu: untuk menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Diskriptif yakni diuraikan atau disajikan dalam laporan hasil penelitian, maka selanjutnya dilakukan analisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, kemudian baru menyimpulkan berdasarkan pandangan masyarakat sesuai dengan landasan teori.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian yang berjudul “Fenomena Pengamalan Ayat Alquran dalam Siklus Kehidupan Masyarakat Desa Palingkau Kabupaten Kapuas.” ini dibagi menjadi empat bab diantaranya:

Bab *pertama* berisi Pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional dan pembatasan masalah, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua* berisi Landasan Teori Terhadap Pemaknaan dan pengamalan Alquran dengan pendekatan fenomenologi dan *Living Quran*.

Bab *ketiga* berisi tentang lokasi penelitian, surah atau ayat-ayat Alquran yang dibaca dalam membangun rumah dan memulai usaha, tatacara pembacaannya, tujuan dan motivasi pembacaannya.

Bab *keempat* berisi tentang analisis data surah atau ayat-ayat Alquran yang dibaca dalam membangun rumah dan memulai usaha serta motivasi pembacaannya.

Bab *kelima* berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan penegasan jawaban atau temuan terhadap masalah yang diteliti serta saran-saran yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan dalam penelitian ini.